

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif-fenomenologis, yaitu peneliti memaparkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan menceritakan kembali melalui data yang diperoleh ketika peneliti melakukan penelitian.² Sementara fenomenologis ini bermaksud memaparkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan menceritakan kembali melalui data yang diperoleh ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan.³

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Artinya, peneliti tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah yang diteliti, yakni mengenai kontribusi pondok pesantren Miftahul

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4. Baca juga Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3.

² Juliansya Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 36.

³ Juliansya Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 36.

Ulum kebun Baru terhadap Pemberdayaan Madrasah diniyah. peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan kembali apa yang terjadi sebagaimana adanya di lapangan ke dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan jelas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa madrasah diniyah di bawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan, yakni Madrasah Miftahul Ulum Nurur Rohmah Palengaan Pamekasan dan Madrasah Miftahun Ulum Nurul Jannah Gunung Kesan Karang Penang Sampang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena: *pertama*, lokasi penelitian ini terjangkau dari tempat tinggal peneliti. *Kedua*, madrasah yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru tersebut membutuhkan perhatian khusus dan sumbangsih pemikiran demi kemajuan lembaga agar tetap eksis dan terjamin mutunya. Sehingga madrasah-madrasah ini bisa berkembang menjadi madrasah yang ideal. *Ketiga*, peneliti ingin memberikan sumbangan pemikiran dengan hasil penelitian ini. *Keempat*, peneliti ingin mengembangkan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama.⁴ Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif, segala sesuatunya masih belum memiliki bentuk yang pasti. Baik itu masalah penelitian, fokus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan pun masih belum ditentukan secara pasti sebelumnya. Oleh karena itu, untuk dapat menyelesaikan penelitian ini di tengah kondisi demikian, maka satu-satunya cara adalah dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri, baru setelah itu dapatlah kemudian dibentuk beberapa instrumen pendukung guna kelancaran penelitian selanjutnya.

Jadi, kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti hadir sendiri di tengah lapangan untuk menggali informasi, maka peneliti sebagai instrumen penelitian juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian. Validasi dilakukan oleh peneliti sendiri, yakni melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan *interview* (wawancara) dalam

⁴ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 43.

pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan atau dengan istilah lain responden, yaitu orang yang memberi informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang ditanyakan secara lisan.⁵ Informan penelitian yang dilibatkan adalah mereka yang dianggap mengenali dan memahami lapangan. Mereka adalah orang-orang yang terlibat dalam peristiwa yang dijadikan data lapangan.⁶

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari manusia dan non manusia. sumber data yang bersumber dari manusia yaitu:

1. Pengurus pondok pesantren bagian bidang pendidikan, pengurus pondok pesantren menjadi sumber utama dalam penelitian ini karena pengurus merupakan penentu utama dalam menjalankan berbagai program untuk kemajuan madrasah diniyah.
2. Kepala madrasah di bawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan, sebagai sumber data ke dua karena kepala madrasah yang menjadi sasaran utama oleh pengurus pondok pesantren dan menjadi jembatan utama pengurus dalam merealisasikan program pengurus pondok pesantren demi tercapainya visi pemberdayaan madrasah diniyah ini.
3. Guru madrasah diniyah yang dimaksud, merupakan sumber data ke tiga, karena ia terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan dan pengelolaan sekaligus sebagai eksekutor di lapangan dalam

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT RinekaCipta, 2010), 172.

⁶ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 286.

menjalankan program pengurus pondok pesantren dan kepala madrasah diniyah yang dimaksud.

4. Masyarakat, masyarakat menjadi sumber terakhir dalam penelitian karena masyarakat sebagai objek terakhir yang akan merasakan dan menilai keberadaan madrasah yang ada di desa tersebut.

Informan di atas, merupakan orang-orang yang akan memberikan informasi tentang kontribusi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan dan perkembangan madrasah diniyah di bawah naungannya.

Sedangkan sumber data yang bersumber dari non manusia adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data yang diperoleh dari sumber sebelumnya. Sumber data non manusia ini berupa profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan dan beberapa profil madrasah di bawah naungannya, struktur madrasah, visi dan misi madrasah, tata tertib madrasah, dokumen kegiatan pembelajaran, dokumen rapat koordinasi ujian, pelatihan dan pembinaan. Ini semua sangat penting sebagai pendukung dan sebagai bukti keautentikan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, serta analisis bahan dokumentasi. Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagaimana berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok.⁷ Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu sebagai sumber data di lokasi penelitian.⁸

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian dengan pelaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

a. Observasi partisipan (*participant observation*)

Merupakan suatu bentuk observasi khusus di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.⁹ Atau observasi partisipan merupakan proses pengamatan yang menempatkan peneliti sebagai bagian dari kelompok yang diteliti.¹⁰

b. Observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*)

⁷ Buna'i, *Buku Ajar: Metode Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2006), 104.

⁸ Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 267.

⁹ Robert, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 114.

¹⁰ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 107.

Jenis observasi ini peneliti tidak ikut terlibat, melainkan hanya sebagai pengamat independen.¹¹ Artinya peneliti hanya mencatat, meninjau, memperhatikan, meneliti, menganalisis dan peneliti tidak memposisikan diri sebagai bagian integral dari kelompok yang diteliti.

Oleh karenanya, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (*participant observation*), yaitu posisi peneliti selain sebagai pengamat, peneliti juga ikut memiliki peran dalam jalannya penelitian. Observasi dilakukan dari segi prosesi atau pelaksanaannya serta hal yang berhubungan dengannya, yang kemudian diakhiri dengan temuan-temuan yang peneliti dapat, dianalisis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai sebelumnya, khususnya bagaimana pemberdayaan madrasah diniyah yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan.

2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan (orang yang diwawancarai), dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.¹² Wawancara terdiri dari tiga jenis, yaitu:

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung : Alfabeta, 2018), 145.

¹² Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 111.

- a. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*guideline interview*) yang telah dipersiapkan atau menggunakan teks yang disiapkan sebelumnya.¹³
- b. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat terbuka, artinya peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur dan seting wawancara.¹⁴
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya.¹⁵

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), ia merupakan konvergensi (perpaduan) antara wawancara terstruktur dengan tidak terstruktur. Jenis wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) ini dilakukan untuk mempermudah peneliti ketika terjadi objektivitas dalam menjawab pertanyaan dan juga mempermudah peneliti mendapatkan data yang benar. Selain itu, peneliti juga dapat mengembangkan pertanyaan secara bebas yang tentunya terkait dengan judul penelitian yang peneliti lakukan dalam rangka untuk menggali data secara mendalam.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 194.

¹⁴ *Ibid.*, 140.

¹⁵ *Ibid.*

3. Dokumentasi

Ialah mencari data mengenai hal-hal atau bukti-bukti tertulis yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya,¹⁶ baik berbentuk dalam catatan kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*).¹⁷

Sedangkan dalam penelitian ini dokumentasinya berupa profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan dan beberapa profil Madrasah di bawah naungannya, struktur madrasah, visi dan misi madrasah, tata tertib madrasah, dokumen kegiatan pembelajaran, dokumen rapat koordinasi ujian, pelatihan dan pembinaan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan dianalisis yang dilakukan saat proses pencarian data dan sesudahnya.¹⁸ Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Oleh karenanya, mereka membagi aktivitas dalam analisis data tersebut menjadi 3 tahapan, yakni:

¹⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologin Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 179.

¹⁷ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta Barat: Indeks, 2012), 61.

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 244.

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data menurut Sugiono berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁹ Oleh karenanya, untuk menanggulangi tidak terkendalinya kondisi tersebut, dianjurkan dengan segera agar peneliti mereduksi data.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah yang selanjutnya ialah penyajian data, yaitu penyajian data yang disederhanakan dalam bentuk tabel, sketsa, skema untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, tabel dan lain sebagainya. Penyajian data dalam bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi.²⁰

3. Kesimpulan

Merupakan pengecekan ulang yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh adalah telah benar sesuai dengan data yang diperoleh dari berbagai macam metode penelitian.

¹⁹ Ibid., 338.

²⁰ Ibid., 341.

Idealnya penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.²¹

Dengan demikian, dapatlah diketahui bahwa suatu masalah dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan dapat berkembang di lapangan, karenanya kesimpulan yang diambil pun pada tahap awal bersifat sementara.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif itu mutlak diperlukan, hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Alat pengumpulan datanya yang biasa digunakan adalah wawancara dan observasi dengan keadaan yang lemah, kemudian apabila informan yang dipilih kurang kredibel, maka hal tersebut akan mempengaruhi kredibilitasnya penelitian.

Dalam pencapaian kredibilitas untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh betul-betul kredibel maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu yang

²¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 385.

singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian.²² Sehingga peneliti dapat melakukan cek ulang pada setiap informasi yang diperoleh dan dihindari dari kesalahan informasi. Dengan demikian, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data dan hal itu dibutuhkan waktu yang panjang agar dapat menguji kebenaran data yang didapatkan.

2. Ketekunan pengamatan

Bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²³ Dalam hal ketekunan pengamatan, peneliti mengadakan pengamatan atau observasi secara terus-menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala dengan lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dapat pula dikatakan sebagai pemeriksaan validitas temuan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau

²² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 72.

²³ Buna'i, *Metode Penelitian Pendidikan*, 115.

membandingkan data yang ada di lapangan oleh karenanya triangulasi dibedakan menjadi.²⁴

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pengamatan dengan data dan hasil wawancara, yakni dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi pengamatan dan wawancara, yakni dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
- c. Triangulasi waktu, pada bagian ini data yang diperoleh dapat dicek dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, metode dan waktu. Triangulasi sumber peneliti membuktikan data yang valid dengan menyesuaikan antara informasi yang diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Palengan Pamekasan, kemudian disesuaikan dengan informasi dari kepala madrasah dan guru di madrasah-madrasah yang bersangkutan.

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

Sementara dalam proses triangulasi metode, peneliti mencocokkan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan informasi yang didapat ketika peneliti melakukan observasi, serta ketika peneliti menganalisis lebih jauh lagi lewat dokumentasi yang diperoleh dari lembaga pendidikan.

Triangulasi waktu, peneliti mengumpulkan data dari lapangan penelitian pada waktu yang berbeda.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah ditetapkannya apa saja yang harus dilakukan sebelum peneliti masuk ke lapangan objek studi. Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian;
- b. Memilih lapangan penelitian;
- c. Mengurus perizinan;
- d. Menjajaki dan menilai lapangan;
- e. Memilih dan memanfaatkan informan;
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri;
 - b. Memasuki lapangan;
 - c. Berperan serta sambil mencari data.
3. Tahap analisis data

Analisis data secara sederhana adalah proses mengurus urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan, pengorganisasian, serta memaparkan dengan mendeskripsikan hasil temuannya. Dalam hal ini, tahap analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵ Dengan demikian, tahap analisis data ini terdiri dari pengorganisasian data, kategori data serta menceritakan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk laporan tertulis.

²⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248.